

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN *FINANCIAL* *TECHNOLOGY* PADA UMKM DI KOTA KUPANG

Angela Merici Minggu ^{1*}, Nike Kristiani Lobo ², Christian Daniel Manu ³

Akuntansi, Universitas Kristen Artha Wacana¹²³

email: angela@ukaw.ac.id^{1*}, nikenkristiani19@gmail.com², chrism@ukaw.ac.id³

ABSTRACT

The rapid growth of digital technology has led to the rise of financial technology (fintech) as an innovative financial service that is fast, efficient, and easily accessible to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study aims to examine the influence of financial literacy and financial inclusion on fintech usage among MSMEs in Kupang City. A quantitative approach was applied using a survey method involving 32 MSME respondents. The independent variables are financial literacy and financial inclusion, while the dependent variable is fintech usage. Data were analyzed using multiple linear regression with the Partial Least Square (PLS) method through SmartPLS 4.0 software. The results reveal that financial literacy has no significant effect on fintech usage (t-statistic = 1.223; p-value = 0.221), while financial inclusion shows a significant positive effect (t-statistic = 3.893; p-value = 0.000). These findings suggest that access to formal financial services is the main factor driving fintech adoption among MSMEs. The study emphasizes the need to enhance financial inclusion and digital literacy through collaboration among governments, financial institutions, and educational entities to build an inclusive and sustainable digital financial ecosystem.

Keywords: *Fintech; Financial Literacy; Financial Inclusion; MSMEs*

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION IN INCREASING THE USE OF FINANCIAL TECHNOLOGY IN MSMEs IN KUPANG CITY

ABSTRAK

Pertumbuhan pesat teknologi digital telah menyebabkan munculnya teknologi keuangan (fintech) sebagai layanan keuangan inovatif yang cepat, efisien, dan mudah diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan fintech di kalangan UMKM di Kota Kupang. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan metode survei yang melibatkan 32 responden UMKM. Variabel independennya adalah literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan variabel dependennya adalah penggunaan fintech. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan metode Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech (t-statistik = 1,223; p-value = 0,221), sedangkan inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif yang signifikan (t-statistik = 3,893; p-value = 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal merupakan faktor utama yang mendorong adopsi fintech di kalangan UMKM. Studi ini menekankan perlunya meningkatkan inklusi keuangan dan literasi digital melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan untuk membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Fintech; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; UMKM

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan. Kemunculan *financial technology (fintech)* menjadi salah satu inovasi paling menonjol yang mengubah cara masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan. *Fintech* menawarkan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam transaksi keuangan melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga mampu menjangkau masyarakat luas, termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, perkembangan *fintech* didorong oleh meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*, yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi keuangan tanpa batas ruang dan waktu (Saleh, Sari & Syamsulriyadi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *fintech*. Winarto (2020) menegaskan bahwa pengembangan *fintech* oleh lembaga keuangan dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi UMKM. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan belum tentu menjadi faktor utama dalam adopsi *fintech*, khususnya pada UMKM di daerah berkembang. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan konteks wilayah, tingkat kebutuhan praktis, serta karakteristik pelaku usaha yang memengaruhi pemanfaatan teknologi keuangan. Sementara itu, Nurmala dan Afriani (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa, sedangkan Sari dan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan turut mendorong pertumbuhan sektor *fintech* di Indonesia. Studi lain oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) mengungkapkan bahwa literasi dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Surabaya. Namun, sebagian penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi; misalnya, Prakoso (2020) menemukan bahwa keterbatasan literasi keuangan menjadi kendala utama dalam pemanfaatan layanan keuangan digital oleh pelaku usaha kecil.

Berdasarkan berbagai kajian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan *fintech* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan kontekstual tergantung pada karakteristik wilayah serta tingkat akses digital masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (*novelty*) dalam konteks lokal, yakni menganalisis hubungan kedua variabel tersebut terhadap tingkat penggunaan *fintech* oleh UMKM di Kota Kupang. Kota Kupang dipilih karena merupakan pusat kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang sedang berkembang pesat, namun tingkat literasi dan inklusi keuangannya masih relatif rendah dibandingkan wilayah perkotaan lainnya di Indonesia timur.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech* oleh pelaku UMKM di Kota Kupang. Secara lebih spesifik, penelitian ini menguji dua hipotesis: (1) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* oleh UMKM, dan (2) inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap

penggunaan *fintech* oleh UMKM.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap tingkat penggunaan *fintech* oleh UMKM di Kota Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan digital serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di daerah berkembang.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki setiap individu untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif. Widayanti et al. (2017) menyebutkan bahwa pemahaman keuangan yang baik membantu seseorang menyusun perencanaan yang tepat dan menghindari masalah finansial yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga. Otoritas Jasa Keuangan (dalam Saleh & Syamsulriyadi, 2018) mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses peningkatan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mengelola keuangan dengan bijak.

Yushita (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan hak dasar individu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, sedangkan Zulbetti et al. (2019) memandangnya sebagai proses yang mendorong peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi. Akmal dan Saputra (2019) menambahkan bahwa kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga karena kurangnya perencanaan, penggunaan kredit yang tidak tepat, dan ketiadaan tabungan.

Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat dipahami sebagai pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan untuk mencapai kestabilan ekonomi. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan finansial yang cerdas, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu individu beradaptasi terhadap perubahan sistem keuangan digital yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi pribadi, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Inklusi Keuangan

Istilah *inklusi keuangan* menjadi semakin populer sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, pemahaman masyarakat terhadap konsep ini masih terbatas, meskipun praktiknya sering dijumpai dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Menurut Durai dan Stella (2019), inklusi keuangan merupakan proses penyediaan akses layanan keuangan yang terjangkau bagi kelompok berpendapatan rendah. World Bank (2014) menegaskan bahwa inklusi keuangan

mencakup kemampuan individu untuk memperoleh akses terhadap produk dan layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, pembayaran, dan asuransi.

Sejalan dengan itu, Gardeva dan Rhyne (2011) menyebut inklusi keuangan sebagai kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati layanan keuangan formal, sedangkan Wahid (2014) menekankan bahwa inklusi keuangan berfokus pada penyediaan layanan bagi kelompok miskin dan berpenghasilan rendah. Menurut Bank Indonesia (2014), konsep ini juga mengacu pada pandangan CGAP-GPFI, FATF, dan Reserve Bank of India yang sama-sama menekankan akses yang adil, aman, dan terjangkau terhadap layanan keuangan bagi semua kalangan.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai ketersediaan akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai upaya menyediakan akses keuangan yang mudah, terjangkau, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat guna mendukung kesejahteraan dan stabilitas ekonomi.

Tujuan inklusi keuangan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 76/POJK.07/2016, meliputi peningkatan akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, Perpres No. 114 Tahun 2020 mengelompokkan indikator inklusi keuangan dalam tiga dimensi: jangkauan, penggunaan, dan kualitas. OECD (2016) menambahkan lima indikator pengukuran, yaitu tabungan/investasi, produk pembayaran, asuransi, kredit/pinjaman, dan pemahaman produk keuangan. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam menilai sejauh mana masyarakat memahami, memiliki, dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal.

Financial Technology (FinTech)

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah menjadi kebutuhan mendasar dan bagian integral dari kehidupan manusia modern. Kemajuan ini memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Teknologi informasi berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan melalui kemudahan transaksi yang dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun dengan cepat serta aman. Salah satu bentuk inovasi yang menonjol dalam bidang ini adalah *Financial Technology (FinTech)*, yaitu penerapan teknologi dalam penyediaan layanan keuangan (Wiyono & Kirana, 2020).

FinTech merupakan hasil penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi digital yang menawarkan berbagai layanan untuk mempermudah aktivitas finansial, baik pada lembaga keuangan seperti koperasi, perbankan, maupun asuransi. Layanan ini mengubah sistem transaksi konvensional berbasis tunai menjadi sistem non-tunai yang diakses secara daring melalui perangkat digital, seperti *smartphone* (Nurrohyani & Sihalohe, 2020). Dengan demikian, *FinTech* menghadirkan bentuk transaksi yang lebih cepat, mudah, dan efisien.

Menurut Palinggi dan Allolinggi (2020), *FinTech* merupakan inovasi keuangan modern yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara digital melalui internet atau aplikasi ponsel.

Teknologi ini tidak hanya menggantikan fungsi uang kertas dengan mata uang digital, tetapi juga meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan pengguna (Gunawan, 2018).

Secara konseptual, *FinTech* dapat dipahami sebagai inovasi jasa keuangan berbasis teknologi yang mengintegrasikan aspek finansial dengan kemajuan teknologi digital. Tujuannya adalah menciptakan sistem transaksi yang efektif, efisien, transparan, serta inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung transformasi keuangan digital

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk *financial technology (fintech)*, secara optimal. Individu atau pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu mengevaluasi berbagai alternatif finansial dan memilih solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan serta kapasitas mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Teknologi Finansial di Kalangan UMKM*” menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi *fintech* pada pelaku UMKM di Yogyakarta. Temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong pelaku UMKM untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology* pada UMKM di Kota Kupang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology

Inklusi keuangan merujuk pada tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh masyarakat atau pelaku usaha. Akses yang memadai terhadap layanan keuangan memungkinkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk terhubung dengan sistem keuangan modern, termasuk pemanfaatan *financial technology (fintech)*. Peningkatan inklusi keuangan tidak hanya memperluas akses terhadap sumber pendanaan, tetapi juga mendorong efisiensi operasional melalui penggunaan layanan digital yang lebih cepat, transparan, dan mudah dijangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2021) berjudul “*Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology di UMKM*” menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *fintech* di kalangan UMKM di Jakarta. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakan teknologi keuangan dalam kegiatan bisnisnya.

H₂: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *financial technology* pada UMKM di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan financial technology pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Kupang. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data numerik dengan bantuan perangkat lunak statistik SmartPLS 4.0.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Kupang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang digunakan adalah pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya minimal satu tahun dan memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 responden yang tersebar di beberapa kecamatan di Kota Kupang, dengan sektor usaha meliputi kuliner dan fashion.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu kuesioner dan wawancara, serta dilengkapi dengan data sekunder. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1–5, yang memuat pernyataan-pernyataan terkait tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan financial technology (*fintech*) oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kuesioner tersebut disebarkan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer yang bersifat kuantitatif. Selain itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa responden terpilih dengan tujuan memperdalam pemahaman mengenai pengalaman mereka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital. Wawancara ini juga berfungsi sebagai pelengkap data kuesioner, guna memperoleh informasi yang lebih kontekstual dan mendalam. Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta publikasi relevan lainnya yang mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat dan menghindari masalah finansial. Indikator literasi keuangan mencakup pemahaman tentang

pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, penggunaan produk keuangan, serta pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Widayanti et al., 2017).

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh individu atau pelaku usaha dengan biaya yang terjangkau. Konsep ini mencakup kemampuan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah, untuk menggunakan produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan asuransi dalam mendukung aktivitas ekonomi mereka (Durai & Stella, 2019; World Bank, 2014).

Financial technology (fintech) adalah penerapan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan untuk memudahkan akses, efisiensi, dan keamanan transaksi keuangan. Fintech memungkinkan masyarakat dan pelaku usaha melakukan berbagai aktivitas keuangan secara cepat dan mudah, seperti pembayaran digital, pinjaman daring, dan layanan investasi berbasis aplikasi (Wiyono & Kirana, 2020).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri atas dua tahap utama, yaitu outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural) (Juliandi, 2018a).

1. Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Model ini menggambarkan bagaimana setiap indikator mencerminkan konstruk yang diukur. Pengujian outer model dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. *Construct Reliability and Validity* Adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi (Azuar Juliandi, 2018a). Kriteria realibity dan validity dapat dilihat dari:
 1. *Cronbach Alpha*: > 0.7
 2. *Rho_A*: > 0.7
 3. *Composite Reliability*: > 0.6
 4. *Average Variance Extracted (AVE)*: > 0.5
- b. *Discriminant Validity* Adalah sejauh mana suatu konsruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk adalah unik) (Azuar Juliandi, 2018). Untuk mengukur validitas diskriminan dapat dilihat dari:
 1. *Fornell-Larcker Cirterion*
 2. *Cross Loadings*
 3. *Heretroit-Monotraid Ratio (HTMT)* Namun demikian dalam website SmartPLS pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heretroit-Monotraid Ratio*

(*HTMT*). Jika nilai *HTMT* < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

2. *Inner Model*

Inner model digunakan untuk menganalisis hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen serta untuk menguji hipotesis penelitian. Model ini mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten melalui beberapa indikator pengujian, yaitu:

a. R-Square (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan proporsi varians dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Kriteria penilaian R^2 adalah: 0,75 (kuat/substansial), 0,50 (sedang/moderat), dan 0,25 (lemah) (Juliandi, 2018a).

b. F-Square (F^2)

Uji F^2 digunakan untuk menilai besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai F^2 diperoleh dari perubahan R^2 saat variabel eksogen dihilangkan dari model. Kriteria interpretasi F^2 adalah: 0,02 (efek kecil), 0,15 (efek sedang), dan 0,35 (efek besar) (Juliandi, 2018a).

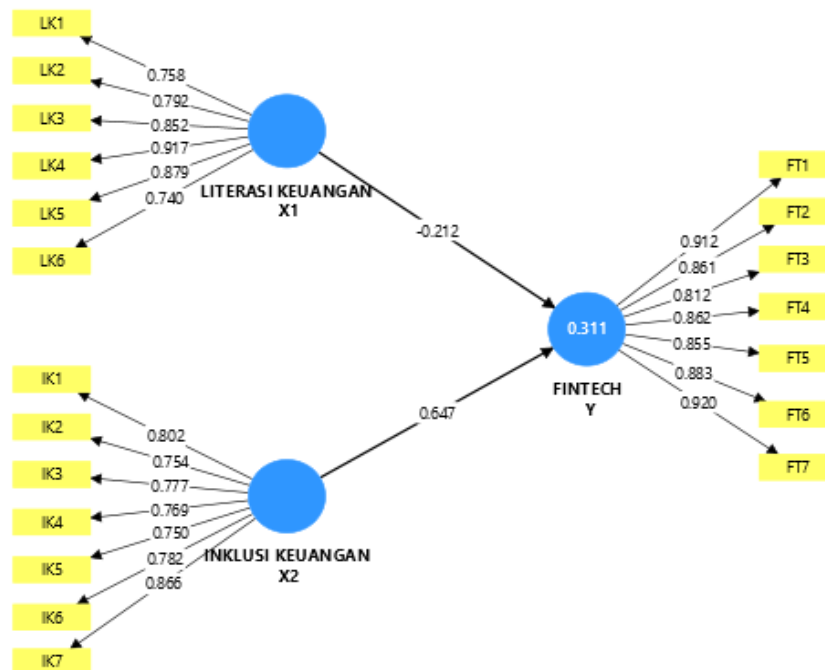
Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antarvariabel menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Pengujian *direct effect* dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* dan *P-value*. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah antarvariabel, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai *P-value* < 0,05 (Azuar Juliandi et al., 2014). Analisis PLS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu merancang model struktural (*inner model*), model pengukuran (*outer model*), membangun diagram jalur, mengonversi ke sistem persamaan, mengestimasi koefisien jalur, serta melakukan uji hipotesis menggunakan teknik *bootstrapping* (Purwohandoko, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Outer Loading*

Gambar 1. Diagram *Outer Loading*



Gambar 1 menunjukkan model spesifikasi antar variabel lain dengan indikator masing-masing serta nilai outer loading. Berikut merupakan nilai outer loading dari setiap indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks			
	FINTECH_Y	INKLUSI KEUANGAN_X2	LITERASI KEUANGAN_X1
FT1	0.912		
FT2	0.861		
FT3	0.812		
FT4	0.862		
FT5	0.855		
FT6	0.883		
FT7	0.920		
IK1		0.802	
IK2		0.754	
IK3		0.777	
IK4		0.769	
IK5		0.750	
IK6		0.782	
IK7		0.866	
LK1			0.758
LK2			0.792
LK3			0.852
LK4			0.917
LK5			0.879
LK6			0.740

Tabel 1 yang memuat nilai *loading factor* menggambarkan tingkat korelasi antara indikator dengan variabel laten. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* positif dan lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan kekuatan indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil pada Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian *Inner Model*

Tabel 2. Nilai R-Square

R-square - Ringkasan		
	R-square	Adjusted R-square
FINTECH_Y	0.311	0.263

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,311 dan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,263 sebagaimana ditampilkan pada tabel 2. Nilai R-Square tersebut menunjukkan bahwa 31,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 68,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Adapun nilai Adjusted R-Square sebesar 0,263 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor, model masih mampu menjelaskan sebesar 26,3% variasi variabel dependen secara konsisten.

Tabel 3. Nilai F-Square

Variabel	F-Square	Keterangan
Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap financial technology	0.419	Besar
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap financial technology	0.045	Kecil

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Berdasarkan hasil analisis nilai F-square yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh bahwa variabel Inklusi Keuangan terhadap Financial Technology memiliki nilai f^2 sebesar 0,419 ($\geq 0,35$), yang dikategorikan sebagai pengaruh besar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memberikan kontribusi yang substansial terhadap varians variabel dependen. Sementara itu, variabel Literasi Keuangan terhadap Financial Technology memiliki nilai F^2 sebesar 0,045 ($0,02 \leq F^2 < 0,15$), yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil, sehingga meskipun berpengaruh signifikan, kontribusinya terhadap varians variabel dependen relatif terbatas.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STEDEV)	T Statistik	P Values	Ket
Inklusi Keuangan -> <i>Financial Technology</i>	0.647	0.735	0.166	3.893	0.000	Diterima
Literasi Keuangan -> <i>Financial Technology</i>	-0.212	-0.231	0.173	1.223	0.221	Ditolak

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap adopsi *financial technology (fintech)* memiliki nilai t-statistik sebesar 1,223 ($< 1,96$) dan P-value sebesar 0,221 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat adopsi *fintech*, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *financial technology (fintech)*, dengan nilai t-statistik sebesar 3,893 ($> 1,96$) dan P-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berbeda dengan literasi keuangan, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *financial technology* oleh UMKM di Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap lembaga, produk, dan layanan keuangan formal menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi *fintech*. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin besar pula tingkat adopsi *fintech* oleh pelaku UMKM.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang terbatas hanya sebanyak 32 pelaku UMKM di Kota Kupang belum sepenuhnya mewakili populasi UMKM secara keseluruhan, sehingga generalisasi hasil penelitian masih bersifat terbatas. Kedua, data yang digunakan sebagian besar diperoleh melalui kuesioner, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden dalam memberikan jawaban. Ketiga, penelitian ini hanya meninjau dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti dukungan kebijakan pemerintah, infrastruktur digital, atau tingkat kepercayaan terhadap teknologi finansial yang juga dapat memengaruhi tingkat

adopsi *fintech*.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mencakup wilayah yang lebih luas untuk meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain seperti faktor sosial, budaya, maupun kebijakan ekonomi daerah yang berpotensi memengaruhi penggunaan *fintech*. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga disarankan agar dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bank Indonesia. (2021). *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Nusa Tenggara Timur Triwulan IV 2021*. Bank Indonesia.
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). *Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion*. *Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 6(1), 122-127.
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). *Opportunities and obstacles to financial inclusion: Survey report*. Center for Financial Inclusion at ACCION.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135 – 152.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurrohyani, R., & Sihalo, E. D. (2020). *Pengaruh promosi cashback pada OVO dan Go-Pay terhadap perilaku konsumen mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran*. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(1), 69-81.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Palinggi, S., & Allolinggi, L. R. (2020). *Analisa deskriptif industri fintech di Indonesia: Regulasi dan*

- keamanan jaringan dalam perspektif teknologi digital. Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 177–192.
- Prakoso, A. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki Jawa Timur*. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161
- Purwohandoko, A. (2009). *Analisis jalur dan aplikasinya dalam penelitian manajemen*. Universitas Brawijaya.
- Rahayu, S. (2019). *Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan teknologi finansial di kalangan UMKM di Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(3), 145–156.
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan fintech pada pelaku UMKM di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 85–95.
- Saleh, M., Sari, F. F., & Syamsulriyadi. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan fintech mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Universitas Fajar*. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (MANOR)*, 2(2), 94–105.
- Santoso, B. (2020). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi finansial (fintech) di kalangan UMKM*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(1), 44–57.
- Sari, I. P., & Hidayati, N. (2019). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Surabaya*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, N. (2014). *Keuangan inklusif: Membongkar hegemoni keuangan*. Jakarta: Gramedia Popular Library.
- Winarto, W. W. A. (2020). *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jesya Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(1), 61–73
- Wiyono, A., & Kirana, K. C. (2020). *Efek impresi fintech terhadap perilaku keuangan UKM*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 69–81.
- World Bank. (2020). *Financial inclusion and development: Recent impact evidence*. World Bank Group.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). *Upaya peningkatan literasi keuangan pengurus BUMDes melalui pelatihan keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung*. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(2), 200-211.